

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan melahirkan kesuksesan utama bagi masa depan bangsa, bagi setiap negara yang mengutamakan pentingnya sebuah pendidikan, pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia agar masyarakat mampu bersaing dalam memenuhi segala tantangan, dan kebutuhan baik yang menjangkau secara nasional maupun global.

Tingkat pendidikan suatu bangsa merupakan ukuran kemajuannya. Semakin tinggi kualitas dan sifat persekolahan di suatu negara, maka semakin tinggi pula sifat SDM-nya. Dengan demikian, kedua variabel tersebut merupakan solidaritas yang tidak dapat dibedakan. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Sistem Persekolahan Negeri (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki bersama, masyarakat, bangsa dan Negara. (Pasal 1 Ayat 1 UU No 20 Tahun 2003).

Adapun tujuan pendidikan dalam UU No. 2 tahun 1989 menyatakan:

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan yang berpedoman pada kurikulum pemerintah merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu cara pemerintah bekerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengubah kurikulum untuk mengikuti perkembangan baru. Pendidikan yang bermutu tinggi tidak hanya menekankan pada pemberian pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat memberikan nilai tambah dengan tujuan meningkatkan pemikiran. Peningkatan instruktif dapat dimajukan dengan cara-cara yang menyertainya,

antara lain: menciptakan kapasitas pendidik, menciptakan batas belajar, kelayakan dan kemahiran menjalankan model pembelajaran, mengikuti sifat kerangka pembelajaran dan kantor serta perangkat pembelajaran yang tepat dalam mendukung pengalaman pendidikan.

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) harus menerapkan proses kegiatan pembelajaran yang lebih kompleks dan berorientasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, tidak hanya berfokus terhadap pemberian informasi, karena pada masa jenjang SMA siswa tidak hanya membutuhkan pemahaman berupa informasi saja, melainkan yang perlu ditekankan adalah pembentukan karakter dari setiap peserta didiknya, baik dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi. Maka disini peran penting dalam penentuan perangkat pembelajaran yang berupa model atau metode yang mampu meningkatkan mutu belajar yang berorientasi terhadap indikator-indikator tersebut, terlibat dengan suatu lingkungan pembelajaran baru yang berorientasi terhadap peserta didik dapat memberikan kesempatan untuk mengevaluasi diri dan memperluas pemahaman. Maka dari itu, model pembelajaran yang diterapkan harus bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas berkomunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

Bloom (dalam Rusmono 2017, hlm. 8) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dirangkai menjadi tiga bidang, yaitu mental (informasi dan peningkatan keilmuan), emosional (perspektif dan nilai-nilai) dan psikomotor (kemampuan), masing-masing ruang tersebut disusun berdasarkan tingkatannya, dari yang mudah ke yang kompleks, dari yang sederhana hingga yang merepotkan, dan dari substansial ke teoretis.

Indikator untuk mengembangkan taraf hasil belajar terlihat dari pelaksanaan kurikulum, khususnya bahwa semua program pembelajaran menitikberatkan pada pencapaian standar kompetensi yang merupakan ukuran pencapaian program pendidikan (Sari dan Fatonah, 2022, hlm. 1700). Woordworth dalam Majid (2017, hlm. 28) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan peralihan dalam menemukan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar; mereka juga merupakan kemampuan asli yang dapat diuji secara langsung.

Hasil tes ini pada akhirnya akan menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran telah tercapai.

Penilaian sumatif digunakan dalam proses belajar mengajar untuk merekam keberhasilan siswa dan sebagai laporan pendidik pada akhir sesi belajar siswa, juga dikenal sebagai evaluasi hasil belajar. Seorang guru ingin mengetahui apa yang diingat siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung, serta jumlah kompetensi atau pencapaian siswa pada akhir suatu unit topik atau program secara keseluruhan, melalui penilaian ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap permasalahan tersebut dengan terlebih dahulu melakukan penelitian uji coba di SMAN 12 Bandung kelas X-4. Berdasarkan data awal berupa Penilaian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 terhadap 36 siswa/i menunjukkan hasil yang diperoleh belum sesuai target yang sudah ditetapkan.

**Tabel 1. 1 Nilai PAS Ekonomi Siswa Kelas X-4  
Frekuensi dan Persentase Penilaian Akhir Semester di Kelas  
X-4 Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	17,66 – 33,36	0	0%
2.	34,33 – 50,00	7	20%
3.	51,00 – 66,66	9	25%
4.	67,66 – 83,33	15	42%
5.	84,33 – 100,00	5	14%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Awal Penelitian

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, rendahnya nilai tersebut berkaitan dengan hasil ujian yang diperoleh siswa, dikarenakan permasalahan yang mendominasi pemikiran materi yang diberikan dan kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang dapat meningkatkan derajat penalaran dan hasil belajar siswa. Tanpa mengetahui apakah siswa memahami pelajaran yang telah dilaksanakan, pengajar hanya fokus pada materi yang telah disampaikan.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidaklah selalu berjalan sesuai yang diharapkan, terkhusus kepada guru mengenai pembelajaran yang diterapkan terhadap peserta didik, salah satunya ialah penerapan model

pembelajaran yang belum berorientasi terhadap kurikulum terbaru, yaitu berbasis *teacher centered learning* (TCL).

Panggabean, Lisnasari, dkk., (2021, hlm. 18) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Learning Center*) merupakan pendekatan pembelajaran satu arah yang hanya melibatkan guru dan siswa. Guru atau dosen dipandang sebagai orang yang lebih mengetahui segala sesuatu, sehingga wajar baginya untuk memberikan informasi kepada siswa/siswanya secara sepihak dan menilai penguasaan materi pelajaran pada akhir proses pembelajaran.

Maka, cara ini menjadikan pendidik sebagai fokus mata pelajaran dimana pendidik mengatur kemajuan namun peserta didik pada umumnya tidak aktif, peserta didik hanya berperan sebagai objek sehingga memiliki ruang yang sempit untuk mengembangkan kemampuannya. Metode pendidikan tradisional ini dianggap sudah ketinggalan zaman dan tidak menarik lagi. Konsep pembelajaran tersebut bukanlah tidak baik, akan tetapi sudah tidak relevan dengan konsep kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh Kemdikbudristek, untuk membantu penerapan kurikulum, metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dianggap sangat cocok. Akibatnya, karakteristik mendasar dari strategi ini adalah masukan dari siswa, termasuk isi, metode, dan waktu pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menawarkan otonomi, manajemen dalam pemilihan materi, dan pendekatan pembelajaran yang unggul bagi siswa (Karsen dalam Panggabean, Lisnasari, dkk., 2021, hlm. 05). Antusiasme siswa untuk belajar akan meningkat sebagai akibatnya, mengarah pada hasil belajar yang tinggi. Agar siswa dapat memecahkan masalah ini, diperlukan strategi pembelajaran yang menarik.

Strategi yang menarik tentunya akan menerapkan pembelajaran yang berorientasi terhadap kapabilitas dan kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang setiap guru. Pemilihan model pembelajaran dapat juga disesuaikan dengan iklim kelas disaat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Dengan demikian, model pembelajaran yang tepat untuk bekerja sesuai dengan hakikat pembelajaran dan mampu menjadikan siswa lebih dinamis,

imajinatif dan siap berbicara adalah dengan menggunakan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif. Slavin (1995) dalam Isjoni (2013, hlm. 15) mengatakan, bahwa pembelajaran kooperatif adalah jenis pembelajaran dimana siswa bekerja secara kooperatif dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang untuk mendorong mereka terlibat dalam pembelajaran lebih aktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suprijono (2013, hlm. 61) dalam Yulastuti, dkk. (2020, hlm. 67) mengatakan, bahwa *cooperative learning* dibentuk untuk dapat memaksimalkan capaian hasil belajar yang belum maksimal, capaian tersebut mencakup prestasi ilmu pengetahuan, keterbukaan, memahami perbedaan, dan peningkatan keahlian sosial. Maka peneliti dapat merumuskan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berorientasi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, dengan harapan akan memperoleh hasil belajar akademik yang maksimal dan berjiwa sosial yang tinggi.

Dalam model kooperatif ini terdapat banyak metode, antara lain *Fan-N-Pick* dan *Two Stay Two Stray*. Kagan dalam Petrus, dkk. (2017, hlm. 1197) mengatakan, “Model pembelajaran Fan-N-Pick memiliki kemampuan membingkai pertemuan, kemampuan interaktif dan dapat menghimpun pemahaman dan kemampuan berpikir siswa.”. Dari fungsi-fungsi tersebut sangat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan kompetensi peserta didik. Model pembelajaran ini memiliki keunggulan dalam memfasilitasi siswa untuk saling berdiskusi, mendapat pengetahuan baru dan mengaplikasikan pemahamannya untuk membantu teman sejawatnya.

Kemudian dilanjutkan dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, yang dimana model ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Suyatno dalam Rofiqoh (2020, hlm. 2039) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah tipe penelaahan materi yang berorientasi terhadap siswa dengan cara berdiskusi serta saling berinteraksi dengan sesama kelompok dan terhadap anggota kelompok lain juga. Langkah dari kegiatan pembelajarannya adalah berkelompok yang berjumlah empat orang, dua siswa singgah kepada kelompok lainnya dan sisanya diam untuk menyambut 2 anggota dari regu lain, lalu berdiskusi, kembali ke kelompok asal, berdiskusi

kembali dengan kelompok asal dan melaporkan hasil diskusi. Ririhati dalam Hasibuan & Mansurdin (2021, hlm. 193) mengatakan bahwa kelebihan model *Two Stay Two Stray* adalah mudah dikonsep untuk berpasangan, menuntut siswa untuk aktif bersosialisasi sehingga lebih banyak ide yang muncul, lebih mudah dalam mengerjakan tugas, serta mudahnya pengawasan karena siswa secara berkelompok.

Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa penerapan model pembelajaran masih belum maksimal dalam mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan atau target dari peserta didik di SMAN 12 Bandung, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi dengan judul **“Analisis Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Fan N Pick* Dengan *Two Stay Two Stray* dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sman 12 Bandung)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks permasalahan tersebut di atas, penulis menyarankan untuk mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran belum kompleks, hanya terbatas sekedar memberikan informasi saja.
2. Model pembelajaran yang diterapkan kurang relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran konvensional atau dengan menggunakan metode ceramah.
4. Hasil Belajar peserta didik yang belum sesuai harapan atau masih rendah.

## **C. Rumusan Masalah**

Sangat penting untuk mendefinisikan masalah yang jelas bertujuan agar penelitian lebih mudah. Rumusan masalah pokok penelitian, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Fan N Pick* dengan *Two Stay Two Stray*?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Fan N Pick* terhadap Hasil Belajar?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini berupaya untuk menentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Fan N Pick* dengan *Two Stay Two Stray*
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Fan N Pick* terhadap Hasil Belajar
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat penelitian ini antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi instruktur dan civitas akademika tentang pemahaman dan manfaat model *Cooperative Learning Model Fan-N-Pick* dan *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran IPS khususnya pada bidang Ekonomi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peserta Didik**

Keuntungan yang dapat siswa temui secara langsung dalam berkonsentrasi pada aspek ekonomi dengan menerapkan model *Fan-N-Pick* dan *Two Stay Two Stray* adalah kegiatan belajar mengajar lebih dinamis, menarik dan dapat dibicarakan dengan teman-teman mereka. Diharapkan siswa mampu mencapai hasil belajar yang lebih tinggi pada mata pelajaran ekonomi dengan memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai.

###### **b. Bagi Guru**

Manfaat dari penelitian ini bagi guru atau pendidik ialah, mampu menyesuaikan penerapan model yang tepat dan relevan terhadap

Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga target hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

c. Bagi Instansi SMAN 12 Bandung

Manfaat yang didapatkan oleh instansi sekolah, dapat menjadikan referensi acuan model pembelajaran bagi tenaga pendidik lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil & kualitas pembelajaran.

d. Bagi Instansi FKIP Unpas

Manfaat bagi instansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan ialah menjadikan referensi untuk menerapkan model pembelajaran tersebut kepada mahasiswa, dan juga sebagai data untuk melakukan penerapan kebijakan penerapan model pembelajaran di lingkungan FKIP Unpas.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti mendapatkan manfaat berupa meningkatkan pemahaman serta wawasan dalam penerapan model pembelajaran di persekolahan atau disuatu kelas serta memberikan pengalaman bagi peneliti tersendiri dalam mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari sebelumnya di lingkungan perkuliahan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu berupa referensi dasar untuk melakukan penelitian, dengan melakukan pengembangan model pembelajaran kooperatif dan materi ajar lainnya.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan judul dan referensi, pencipta mengkarakterisasi faktor-faktor yang berhubungan sebagai berikut:

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

Slavin dalam Isjoni (2014, hlm. 12) paradigma pembelajaran kooperatif yaitu di mana siswa berkolaborasi dalam tim empat sampai lima, dapat memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam studi mereka dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.



## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Fan-N-Pick*

Menurut Kagan dalam Petrus, dkk. (2017, hlm. 1197) mengatakan bahwa, “Model pembelajaran *Fan-N-Pick* memiliki kemampuan membingkai pertemuan, kemampuan interaktif dan dapat menghimpun pemahaman dan kemampuan berpikir siswa. Dari fungsi-fungsi tersebut sangat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan kompetensi peserta didik.

## 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Suyatno dalam Rofiqoh (2020, hlm. 2039) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif “*Two Stay Two Stray*” merupakan salah satu jenis materi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menggabungkan diskusi dan interaksi dengan anggota kelompok lain serta anggota kelompok lainnya. Teknik belajarnya adalah berkelompok empat, dengan dua siswa pergi ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tinggal di kelompok asal untuk mengundang dua kelompok lainnya, kemudian bercakap-cakap, kembali ke kelompok asal, memeriksa kembali pertemuan rumah, dan melaporkan penyelesaian pembicaraan.

## 4. Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Rusmono 2017, hlm. 8) menyatakan Hasil belajar tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori: mental/kognitif (peningkatan informasi dan keilmuan), emosional/afektif (perspektif dan nilai), dan psikomotor (kemampuan). Masing-masing kategori ini disusun menurut tingkatannya, dari yang sederhana hingga yang sulit, dan dari yang substansial hingga yang teoretis.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa judul skripsi “Analisis Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Fan N Pick* dengan *Two Stay Two Stray* dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa” mengacu pada pergeseran kepribadian akibat perubahan kelompok sedang belajar dengan menggunakan model pembelajaran dengan sistem diskusi, bermain kartu soal, mengunjungi kelompok lain, dan kemudian kembali ke kelompok semula sehingga

siswa dapat meningkatkan keterampilan sosialnya dan memahami cara meningkatkan pembelajaran hasil.

### **G. Sistematika Penulisan**

Peneliti menguraikan hal-hal berikut sebagai urutan pembahasan dalam pembuatan skripsi ini:

- BAB I** : Terdiri dari pendahuluan, yakni latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan penulisan
- BAB II** : Berisikan kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang berisi tentang belajar, pembelajaran, model, pembelajaran kooperatif serta hasil belajar, dan terdapat asumsi dan hipotesis penelitian.
- BAB III** : Berisi metodologi penelitian yang menggambarkan strategi dan proses yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Metodologi penelitian, tempat penelitian, variabel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, alat pengukuran dan pengujian, dan metode analisis data.
- BAB IV** : Ini adalah hasil studi dan diskusi, dan itu terdiri dari penjelasan tentang subjek penelitian, temuannya, dan diskusi mendalam tentang temuan tersebut yang menekankan signifikansinya. Pada bab ini akan dibahas profil objek kajian, pengujian dan analisis temuan data, serta pembahasan temuan.
- BAB V** : Ini adalah ringkasan yang berisi rekomendasi yang dibuat untuk institusi akademik dan peneliti selanjutnya serta kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian.